

Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book Di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan

Khotim Fadhli¹, Kholis Firmansyah², Khurrotul Fitriah³, Afifatul Lathifah⁴

¹Manajemen, Universitas KH. A Wahab Hasbullah.

²Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta

³Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah.

⁴Pendidikan Matematika, Universitas KH. A Wahab Hasbullah.

*Email: khotimfadhli@unwaha.ac.id.

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is definitely owned by every Muslim. But what is certain is that I don't have it yet is to read the Qur'an according to the recitation. Even though learning tajwid is the initial learning when you want to learn to read the Al-Qur'an. Where the knowledge of recitation must be understood and mastered by the reader. According to some people, especially the student at TPQ, Tajwid lessons are boring lessons so many of them avoid tajwid lessons. Those who often avoid tajwid lessons have problems reading the Qur'an. Therefore, this dedication can be used as an opportunity to increase the attractiveness of students to recitation lessons. When that happens, the goal of this service can be achieved. Where the purpose of this service is to increase the attractiveness of students towards learning recitation, so that it has a good impact on the reading of the Al-Qur'an. The money method used in this service is the lecture method that is supported by interesting tajwid learning media. The media used is Pop-up Book. This media is designed in such a way as to produce an attractive media for the students. In order for the tajwid material to be conveyed well to the students, we, as the implementers of this service, use an approach that suits the situation of the students, so that the tajwid material can be conveyed properly to the students at TPQ. The result of this dedication is an increase in the attractiveness of students towards learning recitation so that the reading is in accordance with the principles of recitation. And when students can read the Qur'an properly and correctly in accordance with the knowledge of recitation, this service is successful.

Keywords: Pop-up book media, Tajweed learning

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an pasti dimiliki oleh setiap umat Islam. Namun yang belum pasti dimiliki adalah membaca Al-qur'an sesuai dengan tajwidnya. Padahal pembelajaran tajwid adalah pembelajaran awal ketika hendak belajar Al-Quran. Dimana ilmu tajwid harus dipahami dan dikuasai oleh pembacanya. Menurut sebagian orang terutama para santri di TPQ, pelajaran tajwid adalah pelajaran yang membosankan sehingga banyak dari mereka yang menghindari dari pelajaran tajwid. Mereka yang sering menghindari dari pelajaran tajwid memiliki masalah dalam membaca Al-quran. Untuk itu, dengan adanya pengabdian ini bisa dijadikan kesempatan untuk meningkatkan daya tarik santri terhadap pelajaran tajwid. Ketika hal itu bisa terjadi maka tujuan pengabdian ini bisa tercapai. Dimana tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan daya tarik santri terhadap belajar tajwid sehingga berdampak baik pada bacaan Al-qur'annya. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah yang didukung dengan media pembelajaran tajwid yang menarik. Media yang digunakan adalah pop-up book. Media ini di desain dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan media yang menarik bagi para santri. Agar materi tajwid bisa tersampaikan dengan baik kepada para santri, maka kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan para santri. Sehingga materi tajwid bisa tersampaikan dengan baik kepada para santri di TPQ. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya daya tarik santri terhadap pembelajaran tajwid sehingga bacaannya pun sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Tepatnya membaca Al-qur'an adalah titik kesuksesan dari pengabdian ini.

Kata Kunci: *Media pop-up book, Pembelajaran tajwid.*

PENDAHULUAN

Di Desa Barongsawahan ada beberapa TPQ yang berdiri dan aktif menjalankan kegiatan mengaji. Dari beberapa TPQ tersebut kami memilih satu sebagai tempat kami melakukan kegiatan pengabdian. TPQ Al-Khasanah menjadi tujuan kami dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini tidak dimulai sebelum kami mengadakan analisis situasi di TPQ Al-Khasanah. Analisis situasi kami dapat dengan cara mewawancarai ketua TPQ Al-Khasanah. Hasil analisisnya adalah bahwa santri-santri di TPQ Al-Khasanah Barongsawahan mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Hal itu terjadi karena ketika ada jadwal belajar tajwid di TPQ, santriwan lebih memilih tidak masuk TPQ karena ingin menghindari dari pelajaran tajwid. Padahal pembelajaran tajwid adalah pelajaran pertama yang harus dipahami oleh santri di TPQ. Di TPQ Al-Khasanah sudah ada jadwal untuk belajar tajwid setiap minggunya. Namun tetap permasalahannya ada dalam penerapannya. Untuk mencapai tujuan belajar tajwid, santri membutuhkan media belajar tajwid yang menarik. Karena dengan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan semangat belajar tajwid santri. Berdasarkan hasil wawancara di TPQ Al-Khasanah Barongsawahan menunjukkan bahwa ustadz sudah mengajarkan ilmu tajwid pada santri-santri yang ada di TPQ (Waslah et al, 2020). Pelajaran tajwid yang diberikan ustadz tidak hanya teori pemahaman mengenai ilmu tajwid, namun juga cara mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Walaupun sudah mempelajari ilmu tajwid, santri di TPQ masih belum optimal dalam menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurang minatnya santri TPQ terhadap pembelajaran tajwid. Hasil analisis yang kami dapatkan itu merupakan masalah umum yang terjadi di setiap TPQ. Dimana para santri memiliki masalah dalam penerapan ilmu tajwid kedalam bacaan Al-Qur'annya. Pada umumnya permasalahan ini masih belum bisa diatasi oleh para ustadz dan ustadzah yang ada di TPQ secara efektif dan efisien.

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah TPQ Al-Khasanah Barongsawahan. Lembaga TPQ ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak \pm 2 km. Serta TPQ ini lebih mementingkan benar bacaan daripada banyak bacaan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengulangan ketika membaca Al-Qur'an dan jumlah ayat yang dibaca hanya sedikit. Harapan atau tujuan dari pengabdian ini adalah santri di TPQ Al-Khasanah lebih tertarik belajar tajwid dan lebih mudah dalam menerapkan ilmu tajwid kedalam bacaan Al-Qur'annya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu TPQ Al-Khasanah Barongsawahan menunjukkan bahwa santrinya kurang optimal dalam menerapkan tajwid pada bacaan. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain: (1) media pembelajaran tajwid yang kurang menarik, (2) TPQ yang lebih menitikberatkan benar bacaan daripada banyak bacannya, (3) belum adanya media pembelajaran tajwid yang mampu meningkatkan metakognitif santri (Ashlihah, Mufidah, & Aditiya, 2020).

Kegiatan pengabdian ini bukan sekedar kegiatan tuntutan karena nilai. Namun kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kami selaku pelaksana kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Barongsawahan. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan ataupun harapan positif bagi masyarakat khususnya TPQ Al-Khasanah. Dimana yang menjadi tujuan kami adalah santri yang ada di TPQ Al-Khasanah menjadi lebih tertarik dalam belajar tajwid dan santri lebih tepat dalam membaca Al-Qur'annya sesuai dengan ilmu tajwid (Faizah, Qoirot, & Nasirudin, 2020). Tidak hanya itu, harapan kami adalah kemampuan metakognitif yang ada pada diri setiap santri dapat lebih meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses perizinan dengan mitra pengabdian. Dimana kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian meminta izin untuk mengadakan program kerja di lembaga TPQ Al-Khasanah. Dimana sasarannya adalah santri TPQ Al-Khasanah yang berjumlah 37 santri. Adapun letak dari TPQ Al-Khasanah ini berada di Dusun Barong Desa Barongsawahan Kecamatan Bandarkedungmulyo. Kegiatan ini dimulai dengan membicarakan program pengabdian bersama Ibu Masamah selaku ketua TPQ Al-Khasanah. Dimana Ibu Masamah ini sudah mengelola TPQ Al-Khasanah sejak tahun 2005. Tindakan awal yang kami lakukan selaku pelaksana kegiatan adalah mencari tahu

permasalahan yang dihadapi santri di TPQ Al-Khasanah khususnya di bidang tajwid dengan bertanya kepada Ibu Masamah. Ibu Masamah menjelaskan bahwa santri di TPQ Al-Khasanah memiliki permasalahan dalam menerapkan tajwid kedalam bacaan Al-Qur'annya sehingga masih banyak para santri yang bacaan Al-qur'annya kurang tepat. Alasannya adalah karena para santri kurang tertarik dengan pelajaran tajwid, sehingga banyak dari mereka terutama santri putra memilih tidak masuk TPQ ketika ada jadwal pelajaran tajwid. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di TPQ kami mencoba memecahkan masalah yang dihadapi santri TPQ dengan menampilkan atau memperkenalkan media pop-up book sebagai media belajar tajwid.

Adapun tanggapan dari Ibu Masamah mengenai rencana program kami adalah mendukung sepenuhnya kegiatan atau rencana ini, karena menurut beliau media pop-up book adalah media yang inovasi dan mampu menarik para santri untuk belajar tajwid sehingga hal itu bisa berdampak baik bagi bacaan para santri. Setelah membahas mengenai rencana kegiatan pengabdian bersama, kami diberi kesempatan lebih awal untuk mengenal santri-santri yang ada di TPQ Al-Khasanah. Kemudian kami membahas mengenai jadwal kegiatan pengabdian. Di hari selanjutnya sebelum kami memperkenalkan pop-up book sebagai media belajar tajwid, kami diberi kesempatan untuk mengetahui bacaan para santri yang ada di TPQ dengan cara kami membantu kegiatan mengajar di TPQ Al-Khasanah. Dengan mengikuti kegiatan mengajar di TPQ kami bisa mengerti seberapa menguasainya para santri terhadap pelajaran tajwid. Kemudian kami memperkenalkan pop-up book sebagai media belajar tajwid dengan metode ceramah dan diskusi. Disitu kami menjelaskan beberapa hukum bacaan dengan menggunakan pop-up book kemudian para santri diminta untuk mencari contoh dari setiap hukum bacaan yang sudah dipelajari. Seperti menjelaskan pengertian idzhar. Pengertian idzhar menurut istilah adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi maka hukum bacaannya adalah jelas. (Birri, 2008) Tidak hanya mencari contoh tapi juga para santri mencoba untuk membacanya sesuai dengan ilmu tajwid. Pada proses pembelajaran kami menjelaskan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan para santri. Sehingga santri tidak merasakan beban ketika belajar tajwid. Adapun tanggapan dari para santri mengenai belajar tajwid melalui pop-up book adalah antusias yang begitu luar biasa untuk mengikuti pelajaran tajwid yang menggunakan media pop-up book. Santri menjadi lebih tertarik belajar tajwid sehingga dapat berdampak baik terhadap bacaan Al-qur'annya, tidak hanya itu santri juga bisa meningkatkan kemampuan metakognitifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pendampingan kami kepada para santri yang ada di TPQ Al-Khasanah Barongsawahan. Kegiatan pendampingan kami mulai dengan membantu mengajar para santri di TPQ. Hal itu kami lakukan sebagai bentuk awalan untuk mengenal para santri dan juga untuk mengetahui seberapa jauh mereka membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwidnya. Setelah kami mendapatkan inti dari permasalahan yang dihadapi oleh para santri ketika membaca Al-Qu'an maka kami selaku pelaksana kegiatan pendampingan ini mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun sebelum kami memperkenalkan media yang akan digunakan untuk memecahkan masalah mereka, kami mengadakan tanya jawab dengan para santri mengenai media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran tajwid. Adapun jawabannya adalah buku tajwid saja yang menjadi media dalam belajar tajwid. Dari sini sudah bisa diketahui bahwa belum ada media pembelajaran khususnya media belajar tajwid yang menarik atau media yang mampu meningkatkan metakognitif santri. Dengan begitu media yang kami siapkan untuk membantu memecahkan masalah para santri sudah sangat tepat. Di hari selanjutnya kami memperkenalkan media pop-up book sebagai media belajar tajwid untuk para santri. Mereka belajar dengan rasa senang dan antusias. Mereka lebih aktif menjawab dan bertanya ketika proses pembelajaran tajwid berlangsung. Dimana hal itu berbeda ketika mereka belajar tajwid dengan menggunakan media buku saja. Tidak hanya itu, mereka juga sudah lebih tepat membaca Al-Qur'annya ketika di minta untuk melanjutkan bacaannya. Perubahan sikap santri membawa dampak baik bagi bacaannya. Dari sini bisa diketahui bahwa media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar santri dan juga hasil belajarnya terutama hasil belajar ilmu tajwid.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada santri TPQ tingkat SD/MI yang sudah belajar Al-Qur'an. Dimana jumlah santri yang belajar Al-Qur'an ada 15. Kegiatan analisis yang kami lakukan berupa analisis karakteristik dan analisis lingkungan serta fasilitas. Kegiatan ini kami lakukan melalui tahap wawancara dengan mitra dan juga pengamatan langsung. Hasil analisis karakteristik menunjukkan bahwa kurang minatnya santri dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga santri masih belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hasil dari analisis lingkungan dan fasilitas di TPQ Barongsawahan menunjukkan bahwa sangat relevan untuk dikembangkannya media pembelajaran pop-up book, karena di TPQ tersebut masih belum ada media pembelajaran yang menarik dan belum ada media yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif santri. Pengabdian yang kami laksanakan di TPQ Al-Khasanah Barongsawahan mendapat sambutan baik. Oleh karena itu kami menjalankan program dengan sungguh-sungguh dan rasa senang. Pengabdian ini membawa dampak yang luar biasa bagi TPQ Al-Khasanah khususnya bagi santri-santrinya. Tidak hanya menjadi tertarik untuk belajar tajwid namun juga semangat dalam memperdalam ilmu membaca Al-Qur'an. Semangat yang tumbuh itulah mampu menjadikan hasil belajar santri lebih meningkat, yang awalnya belum atau tidak bisa tentang ilmu tajwid menjadi tahu dan bisa tentang ilmu tajwid. Perubahan inilah yang menjadi tujuan kami melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Perubahan santri juga dirasakan oleh Ibu Masamah selaku ketua dan ustadzah TPQ. Ibu Masamah berharap agar rasa semangat dan antusias santri dalam belajar terus meningkat. Harapan ini akan bisa tercapai dengan media yang menarik dan juga pendekatan yang tepat. Kegiatan inti dari pengabdian ini adalah belajar ilmu tajwid bersama santri dengan menggunakan media pop-up book. Tidak hanya mendengarkan santri TPQ juga aktif bertanya. Keaktifan mereka menjadikan suasana belajar semakin menarik. Proses belajar seperti itu yang mungkin diharapkan oleh para santri.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang timbul di TPQ Al-Khasanah. Dari kegiatan pengabdian ini bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan dari diri santri yang awalnya tidak tertarik untuk belajar tajwid menjadi tertarik belajar tajwid. Karena media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang tidak hanya menarik namun juga media yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif para santri. Dengan adanya ketertarikan pada media belajarnya maka secara tidak langsung hal itu memberi dampak pada hasil belajarnya.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan media pop-up book dalam pembelajaran tajwid. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan oleh lembaga TPQ yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Tidak sebatas pelajaran tajwid, pelajaran apapun yang memungkinkan untuk menggunakan media belajar yang menarik maka bisa dikembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anies Luli S & Neni Mariana. *Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoprintan II Kecamatan Prambon*. Jurnal PGSD. Volume 06 Nomor 09 Tahun 2018, 1537-1547.
- Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 38-41.
- Aso Sudiarjo dkk. (2015). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*. JURNAL SISFOTEK GLOBAL ISSN: 2088 – 1762 Vol. 5 No. 2, September 2015.
- Birri, Maftuh Basrul. (2008). *Persiapan Membaca Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murotilil Qur'anil Karim Pon.Pes Lirboyo

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mecipai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Elisa M dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No. (2) pp. 212-221.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 38-41
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Waslah, W., Chotimah, C., Hasanah, F., & Munir A, M. A. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 21-24
- Widyani Nanda A & Miftakhul Huda. (2019). "Media Pop-up book dalam pembelajaran bercerita". *Jurnal PBSI Vol.7 No.1, Januari-Juni 2019*.